

## **PERBANDINGAN *PROBLEM BASED CONVENTIONAL LEARNING* DENGAN *CREATIVE PROBLEM BASED LEARNING* TERHADAP *SELF REGULATED LEARNING***

**Ifa Fitriyatul Fadilah<sup>1</sup>, Albrian Fiky Prakoso<sup>2</sup>**

<sup>1</sup>Universitas Negeri Surabaya, <sup>2</sup> Universitas Negeri Surabaya  
<sup>1</sup>ifafitriyatul.20012@mhs.unesa.ac.id, <sup>2</sup>albrianprakoso@unesa.ac.id

### **Abstract**

*This study aims to compare between Problem Based Conventional Learning (PBCL) and Creative Problem Based Learning (CPBL) learning models on self-regulated learning in economics. PBCL is a conventional teaching model combined with problem-based learning, which emphasises problem solving with a conventional approach while CPBL is a learning model in which there is an element of creativity that emphasises the use of creativity in solving problems. This research is a type of Quasi Experimental research with Non Equivalent Control Group design. The subjects of this study were students of class XI 5 as the control class and XI 7 as the experimental class at SMA Khadijah Surabaya. The instruments used in this research include economic pre-test post-test questionnaire and self-regulated learning questionnaire. The data in this study was tested using SPSS software. The results showed that there was a significant difference in the economics understanding and SRL skills of students who used the PBCL and CPBL learning models. The experimental class that used CPBL learning model had higher economics understanding and self-regulated learning skills than the control class. This indicates that the CPBL learning model has an influence in improving students' understanding of economic material and students' self-regulated learning skills.*

**Keywords:** *Creative Problem Based Learning (CPBL), Economics, Experimental, Problem Based Conventional Learning (PBCL), Self Regulated Learning.*

### **Pendahuluan**

Pendidikan merupakan kunci utama kemajuan suatu negara, karena pendidikan yang berkualitas mempunyai kemampuan untuk menciptakan sumber daya manusia yang unggul. Berdasarkan penelitian (Saputri et al., 2020) menjelaskan bahwa, di sekolah atau lebih tepatnya di dalam kelas, siswa memiliki kebiasaan belajar bervariasi dan hal ini dapat menentukan tingkat keberhasilan yang diperoleh. Terdapat beberapa kebiasaan buruk yang biasanya dilakukan oleh siswa, antara lain yaitu belum melakukan persiapan diri secara baik saat pembelajaran, siswa sering menunda-nunda untuk mengerjakan tugas dan terbiasa mengerjakan tugas secara mendadak ketika akan dikumpulkan sehingga hasilnya tidak maksimal (Turmudi and Suryadi, 2021). Penundaan yang dilakukan siswa ini dapat disebut dengan prokrastinasi. Siswa yang melakukan kebiasaan tersebut menunjukkan bahwa telah melakukan aktivitas yang tidak diperlukan dalam menyelesaikan tugas dan tidak memperhatikan bahwa waktu yang dimiliki terbatas (Antoni et al., 2019). Sehingga hal tersebut dapat menyebabkan terjadinya hambatan dalam mencapai suatu tujuan dan dapat menurunkan prestasi akademik (Arwina et al., 2022). Beberapa hal yang mempengaruhi kebiasaan menunda belajar (prokrastinasi), antara lain yaitu kondisi psikologis yang dimiliki individu seperti kemampuan sosial yang mungkin tercermin pada kemampuan mengatur diri (*self regulation*). Penelitian (Farah et al., 2019) mengungkapkan bahwa keterampilan pengaturan diri atau biasa dikenal dengan *self regulation skill* berperan penting untuk mencapai hasil belajar optimal. Menurut (Setiawan et al., 2019) juga mengatakan bahwa *self regulation* penting dalam membantu siswa mencapai hasil belajar serta mengendalikan perilakunya.

DOI: 10.33603/ejpe.v12i2.9523

This is an open access article under the CC-BY-SA license



Keterampilan pengaturan diri atau *self-regulation skills* merupakan suatu kegiatan belajar yang dilaksanakan siswa secara aktif serta mengarah pada pengembangan berpikir kreatif melalui belajar mandiri (Hapsari, 2016). Belajar mandiri atau disebut dengan kemandirian belajar (*self regulated learning*) sangat penting tidak hanya untuk meraih hasil belajar yang baik namun juga menekankan pada unsur mampu mengolah pengetahuan yang di peroleh dengan menggunakan strategi yang telah dimiliki (Utami et al., 2022). Kemandirian belajar yang sering dikenal dengan *self regulated learning* merupakan suatu proses dari belajar yang dilakukan tanpa bergantung pada orang lain, dengan pengaturan yang terorganisir dan sesuai jadwal dengan kalender akademik (Jamil, 2022). Sehingga dalam proses belajar sangat tergantung pada ketekunan dalam mengatur kegiatan pembelajaran seperti membaca dan menganalisis konsep dari materi pembelajaran sehingga mampu mencapai hasil yang maksimal (Jamil, 2022).

Penelitian yang dilakukan oleh (Lu et al., 2021) mengatakan bahwa pembelajar atau siswa yang efektif mampu mengatur diri sendiri, memantau serta memahami lingkungan belajar sendiri, mengidentifikasi tujuan akhir yang ditetapkan, dan mampu membuat pilihan atau perubahan yang tepat dan menyajikan sesuatu yang baru dalam mencapai suatu tujuan. Sehingga siswa yang mengatur dirinya sendiri harus terus bertanya, mencatat dan menggunakan waktu dan perlengkapan belajar dengan sedemikian rupa sehingga siswa dapat mengelola pembelajarannya sendiri dengan baik (Amiruddin et al., 2022).

Berdasarkan observasi yang dilaksanakan oleh peneliti selama melakukan PLP (Pengenalan Lapangan Persekolahan) di SMA Khadijah Surabaya diperoleh bahwa masih banyak siswa yang memiliki tingkat *self regulated learning* yang rendah. Ditunjukkan dengan kurangnya antusias saat mengikuti pembelajaran dikelas, siswa masih kurang aktif saat pembelajaran berlangsung, terdapat beberapa siswa yang tidur dikelas, dan siswa lebih banyak bermain saat dikelas. Disamping itu, banyak siswa yang ketika diberi tugas disekolah maupun dirumah namun tetap tidak dikerjakan. Sehingga guru terus-menerus mengingatkan untuk mengumpulkan tugas. Selain itu ketika di berikan beberapa latihan soal, terlihat banyak siswa yang berputus asa dalam mengerjakan soal yang dianggap sulit, sehingga siswa akan menunggu sampai siswa yang lain selesai mengerjakan sehingga banyak siswa yang memiliki jawaban sama. Hal ini juga dialami oleh beberapa negara, salah satu diantaranya yaitu negara Kroasia dimana siswa di negara tersebut sering melakukan kecurangan yaitu menyontek (Putarek and Pavlin-Bernardić 2020). Selain itu, terdapat juga siswa yang merasa jenuh atau bosan saat pembelajaran berlangsung. Maka, hal ini menjadikan siswa belum memiliki motivasi untuk belajar mandiri dan memahami konsep mata pelajaran ekonomi sehingga dapat memengaruhi hasil belajar dari siswa.

Adapun penelitian yang di ungkapkan oleh (Kong and Lin 2023) bahwa *self regulated learning* terjadi ketika (a) siswa berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran, (b) dapat menetapkan tujuan pembelajaran mereka, (c) dapat mengendalikan, memantau dan mengatur kognisi dan perilaku mereka, serta (d) melakukan mediasi hubungan antara persepsi mereka, lingkungan belajar dan perilaku belajar mereka. Penelitian dari Sudirman (2015) ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi tingkat *self regulated learning* siswa (Darma Yuda et al., 2020), antara lain yaitu yang pertama adalah faktor dari individu terdiri dari pengetahuan yang dimiliki individu, yang kedua yaitu faktor perilaku terdiri dari pengamatan

diri (*self observation*), penilaian diri (*self judgment*) dan reaksi terhadap diri sendiri (*self reaction*), serta yang ketiga adalah factor lingkungan. Namun, diantara factor tersebut perlu adanya dorongan motivasi dari guru untuk siswa dalam membangun *self regulated learning* (Nurdin et al., 2023). Yang mana dalam hal ini guru menempatkan diri menjadi peran utama sebagai fasilitator dan motivator (Nurjanah et al., 2020). Guru menjadi peran utama dalam membantu meningkatkan *self regulated learning*, sehingga diperlukan penggunaan model pembelajaran yang mampu mendukung hal tersebut. Berdasarkan penelitian (English and Kitsantas, 2013) telah membuktikan bahwa model pembelajaran yang mampu meningkatkan *self regulated learning* siswa adalah model pembelajaran PBL (Yew and Goh, 2016). Karena PBL permasalahan/pertanyaan yang disajikan tidak rutin atau tidak terstruktur (Hidajat, 2023). Pertanyaan yang tidak rutin dan tidak terstruktur tersebut mampu meningkatkan *self regulated learning* untuk mencari informasi yang belum diketahui dan menghasikan suatu pengetahuan yang baru (Hidajat, 2023). Sehingga model pembelajaran PBL efektif menciptakan *self regulated learning* dalam meningkatkan kualitas pembelajaran pada materi ekonomi (Aulia et al., 2019).

Model pembelajaran PBL mempunyai orientasi tinggi terhadap peningkatan *self regulated learning* siswa melalui pembelajaran yang kreatif dan berpikir tingkat tinggi (*Higher Order Thinking*). Pada penelitian (Apipah et al., 2023) menjelaskan bahwa menerapkan model pembelajaran PBL terbukti memberikan dampak positif pada peningkatan kemampuan berpikir tingkat tinggi (HOTS) siswa, terutama jika di terapkan pada saat proses belajar mengajar dikelas dimana pembelajaran berpusat pada siswa dan guru berperas sebagai fasilitator. Penelitian (Castro, 2023) menyatakan bahwa model pembelajaran PBL berpotensi meningkatkan keterampilan berpikir kreatif siswa. Disamping itu, dalam model pembelajaran PBL, siswa diberikan kesempatan untuk memecahkan suatu masalah bersama, membentuk pemikiran belajarnya sendiri, dan mengembangkan kebiasaan belajar mandiri melalui latihan secara rutin dan refleksi (Yew and Goh, 2016).

Hal ini menunjukkan adanya kombinasi antara model pembelajaran PBL dengan kreativitas dalam meningkatkan *self regulated learning*. Sehingga model pembelajaran pada penelitian ini disebut pembelajaran kreatif berbasis masalah atau *Creative problem based learning (CPBL)*. Dalam beberapa penelitian menyantakan bahwa menerapkan model pembelajaran PBL pada berpikir tingkat tinggi, mengacu pada berpikir kritis untuk menghasilkan suatu pengetahuan baru (Samura, 2019). Penelitian yang dilakukan oleh (ElAdl and Ismail, 2021) dan (Qiu and Lee, 2020) menyatakan bahwa model pembelajaran berbasis masalah yang dibuat secara kreatif mampu mengembangkan *self regulated learning* pada siswa untuk menemukan ide-ide yang orisinil dan baru. Dalam hal ini siswa dapat mengatur dirinya sendiri terhadap strategi yang diperluka untuk memecahkan masalah dan menemukan solusi yang baru.

Dalam penelitian ini akan memadukan unsur kreativitas dengan PBL atau disebut *Creative problem based learning (CPBL)*. Namun juga menerapkan model pembelajaran problem based learning tanpa memadukan unsur kreativitas dan disebut dengan model pembelajaran konvensional berbasis masalah atau *Problem Based Conventional Learning (PBCL)*. Penelitian ini menggunakan bantuan analisis *VOSViewer*. Hasil analisis ini diperoleh bahwa pada penelitan sebelumnya telah diterapkan model CPBL dan PBCL pada materi matematika. Dimana kebanyakan model pembelajaran PBL diimplementasikan pada materi matematika.

Materi matematika dalam penerapannya dibutuhkan pemahaman konsep yang mendalam agar dapat memecahkan masalah (Boye and Agyei, 2023). Hal serupa pada penelitian yang dilakukan oleh (Ersoy and Başer, 2014) bahwa berpikir kreatif sangat ditekankan pada pendidikan matematika agar setiap individu mampu menghadapi masalah sehingga diterapkan menggunakan model pembelajaran *problem based learning*. Sehingga masih jarang penelitian yang menggunakan *Creative problem based learning* (CPBL) dan *Problem Based Conventional Learning* (PBCL) pada mata pelajaran ekonomi.

Pada penelitian (Hidajat, 2023) menunjukkan bahwa PBCL dan CPBL merupakan turunan dari model pembelajaran PBL (*Problem-Based Learning*). *Problem Based Conventional Learning* (PBCL) merupakan kombinasi dari model pembelajaran konvensional dan model pembelajaran *Problem Based Learning*. *Problem Based Conventional Learning* menurut (Hidajat, 2023) merupakan model pembelajaran berbasis masalah yang didalamnya menerapkan pembelajaran secara konvensional atau tidak disertai unsur kreativitas didalamnya. (Hidajat, 2023) juga mengungkapkan bahwa *Problem Based Conventional Learning* juga dapat meningkatkan kemandirian belajar siswa dalam menghasilkan suatu solusi yang baru.

Sedangkan model pembelajaran CPBL merupakan pembelajaran yang mengarah kepada kemampuan berpikir tingkat tinggi untuk menghasilkan suatu pengetahuan baru. Jadi yang ditekankan dalam hal ini adalah berpikir tingkat tinggi mengacu pada berpikir kreatif. Dimana berpikir tingkat tinggi mampu melibatkan pengaturan diri pada proses berpikir (Sucipto, 2017). Dengan kemampuan berpikir tingkat tinggi siswa akan mampu untuk menciptakan berbagai ide baru yang dapat menyelesaikan masalah selama proses pembelajaran serta menyelesaikan tugas individu dan dapat membantu siswa untuk mendapatkan hasil akhir maksimal serta membantu dalam memahami informasi pada materi yang dipelajari (Balqist, Jalmo, and Yolida 2019).

Dari pemaparan di atas, tujuan penelitian ini adalah pertama, untuk menganalisis perbedaan keterampilan *self regulated learning* siswa dalam menerapkan *Problem Based Conventional Learning* dan *Creative Problem Based Learning*. Kedua untuk menganalisis pengaruh *Creative Problem Based Learning* (CPBL) terhadap *Self Regulated Learning* pada materi ekonomi.

## **Metode Penelitian**

Pada penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif menggunakan pendekatan eksperimen. Pendekatan eksperimen dipilih karena memungkinkan peneliti untuk dapat mengontrol variable-variabel yang mungkin dapat mempengaruhi hasil penelitian serta memastikan bahwa perbedaan yang di amati dalam *self regulated learning* siswa adalah hasil dari model pembelajaran yang diterapkan. Penelitian ini menggunakan jenis *Quasi Eksperimen* dengan *Non Equivalent Control Group Design*.

Penelitian ini menggunakan dua kelas, yaitu kelas eksperimen yang menerapkan model pembelajaran CPBL, dan kelas kontrol yang menerapkan model pembelajaran (PBCL). Kelas akan dibagi menjadi beberapa kelompok kecil yang mana anggota tiap kelompok dipilih secara acak. Untuk mengetahui kondisi awal sebelum dilakukan perlakuan, diberikan pre-test dan post-test setelah perlakuan.

Populasi penelitian terdiri dari siswa kelas XI yang mengikuti pembelajaran ekonomi di SMA Khadijah Surabaya. Sampel penelitian terdiri dari kelas XI 5 sebagai kelompok kontrol

dan kelas XI 7 sebagai kelompok eksperimen. Pembagian kelas ini di dasari dengan kemampuan kedua kelas tersebut setara atau seimbang.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah soal pretes posttest, kuesioner *self regulated learning* dan lembar observasi aktivitas siswa. Soal pretest posttest diperuntukkan untuk mengetahui pemahaman materi ekonomi sebelum dan sesudah perlakuan. Kuesioner *self regulated learning* diadopsi dari (Pintrich and Groot 1990) sebanyak 44 pernyataan untuk mengetahui keterampilan *self regulated learning* siswa setelah perlakuan. Sedangkan lembar observasi aktivitas siswa digunakan untuk mengamati secara langsung proses pembelajaran.

Dalam penelitian ini, analisis data yang digunakan yaitu analisis deskriptif dan analisis inferensial. Dalam analisis deskriptif pada penelitian ini digunakan untuk memaparkan dan menggambarkan data dalam suatu penelitian. Sedangkan analisis inferensial berguna untuk menganalisis suatu sampel dan hasil tersebut akan digeneralisasikan pada populasi dimana tempat sampel penelitian diambil. Analisis inferensial meliputi uji asumsi klasik yaitu uji normalitas mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak serta uji homogenitas untuk mengidentifikasi varians dari populasi secara signifikan berbeda atau sama. Kemudian data tersebut dilakukan analisis uji *independent sample T-Test* untuk mengetahui perbedaan pengaruh model pembelajaran *Problem Based Conventional Learning* dengan *Creative Problem Based Learning*. Uji regresi linier sederhana digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independent terhadap variabel dependen, dalam hal ini yaitu pengaruh model pembelajaran *Creative Problem Based Learning* terhadap *self regulated learning* pada materi ekonomi.

## Hasil dan Pembahasan

### Hasil

Pada penelitian ini, setelah data dilakukan uji normalitas dan homogenitas, maka selanjutnya adalah dilakukan uji *Independent sample T-Test* dan uji regresi linier sederhana.

Tabel 1: Hasil Uji *Independent Sample T-Test* Posttest Kelas Kontrol dan Eksperimen

Hasil Tes	T-test for Equality of Means		
	T	Df	Sig. (2-tailed)
Equal variances assumed	4,166	58	,000
Equal variances not assumed	4,166	49,403	,000

Sumber : Data diolah peneliti menggunakan SPSS (2024)

Berdasarkan data di atas diketahui bahwa hasil analisis Independent T-Test Posttest terhadap hasil belajar siswa memperoleh nilai signifikansi atau sig. (2-tailed) sebesar  $0,000 < 0,05$ . Jadi dalam hal ini dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar siswa antara kelas kontrol dan kelas eksperimen yang berbeda.

Berikut merupakan hasil uji independent sample T-Test pada *self regulated learning* siswa pada kelas kontrol dan kelas eksperimen :

Tabel 2: Hasil Uji Independent Sample T-Test *Self Regulated Learning* Kelas Kontrol dan Eksperimen

<i>Self Regulated Learning</i>	T-test for Equality of Means		
	T	Df	Sig. (2- tailed)
Equal variances assumed	-2,471	58	,016
Equal variances not assumed	-2,471	57,933	,016

Sumber : Data diolah oleh peneliti (2024)

Berdasarkan data di atas diketahui bahwa hasil analisis Uji T independen terhadap regulasi diri belajar siswa memperoleh nilai sig. (2-tailed) sebesar  $0,016 < 0,05$ . Jadi dalam hal ini disimpulkan terdapat perbedaan self-regulated learning siswa antara kelas kontrol dan kelas eksperimen. Dari hasil tersebut terdapat perbedaan self-regulated learning siswa antara kelas kontrol yang menerapkan model pembelajaran *Problem Based Conventional Learning* dengan kelas eksperimen yang menerapkan model pembelajaran *Creative Problem Based Learning* yang benar dan didukung oleh data penelitian. nilai signya. (2-tailed) sebesar  $0,016 < 0,05$ .

Setelah dilakukan Uji Independent Sample T-Test selanjutnya dilakukan uji regresi linier sederhana untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran Creative Problem Based Learning (CPBL) terhadap Self Regulated Learning siswa pada materi ekonomi. Berikut hasil uji regresi linier sederhana.

Tabel 3: Hasil Uji Regresi Linear Sederhana

Model	Coefficients <sup>a</sup>				
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig.
	B	Std. Error	Beta	T	
1 (Constant)	51,019	57,958		,880	,386
Model Pembelajaran CPBL	1,389	,653	,373	2,129	,042

a. Dependent Variable: Self Regulated Learning (CPBL)

Sumber : Data diolah oleh peneliti (2024)

Dari hasil tabel 3 di atas diketahui bahwa nilai constant (a) sebesar 51,019, sedangkan nilai model pembelajaran CPBL sebesar 1,389. Sehingga persamaan regresi dapat ditulis sebagai berikut:

$$Y = a + bX$$

$$Y = 51,019 + 1,389X$$

Persamaan tersebut dapat di jelaskan sebagai berikut :

1. Konstanta sebesar 51,019 mengandung arti bahwa nilai konsisten variabel *Self Regulated Learning* adalah sebesar 51,019.
2. Koefisien regresi X sebesar 1,389 menyatakan bahwa setiap penambahan 1% nilai model pembelajaran CPBL maka nilai *Self Regulated Learning* bertambah 1,389. Koefisien regresi tersebut bernilai positif. Sehingga dapat disimpulkan bahwa arah pengaruh variabel model pembelajaran CPBL terhadap variabel *Self Regulated Learning* adalah positif.

Berdasarkan hasil uji regresi linear sederhana diketahui bahwa nilai signifikansi sebesar  $0,042 < 0,05$ . Maka dapat disimpulkan bahwa variabel model pembelajaran CPBL berpengaruh terhadap variabel *Self Regulated Learning*.

## Pembahasan

### Perbedaan keterampilan *Self Regulated Learning* siswa yang menerapkan *Problem Based Conventional Learning* dengan *Creative Problem Based Learning*.

Setelah diterapkan model pembelajaran PBCL dan CPBL terdapat perbedaan hasil keterampilan self-regulated learning siswa. Model pembelajaran PBCL yang diterapkan pada kelas kontrol merupakan gabungan antara model pembelajaran PBL dan konvensional. Dalam penerapannya, model pembelajaran PBL bertujuan untuk melatih siswa agar mampu menyelesaikan masalahnya sendiri (Dawilai et al., 2021). Sedangkan model pembelajaran konvensional adalah model pembelajaran yang penerapannya menggunakan metode ceramah dalam proses pembelajarannya. Dimana terdapat interaksi melalui narasi dari guru kepada siswa, mencakup penjelasan mengenai konsep, prinsip serta fakta dan kegiatan tanya jawab pada akhir pembelajaran (Alim, Hotrisman, 2020). Sehingga dalam penerapannya, pada kelas kontrol siswa diberikan materi melalui powerpoint kemudian diberikan permasalahan yang sederhana dan rutin yang nantinya dapat di diskusikan dengan teman sekelompoknya. Berdasarkan hasil observasi pada saat penelitian, kelas kontrol yang menerapkan model pembelajaran PBCL cenderung pasif karena dari awal guru sudah memberikan penjelasan

DOI: 10.xxxx/ejpe.vxix.xxxx

This is an open access article under the CC-BY-SA license



runtut terlebih dahulu terkait konsep materi yang akan di pelajari sehingga siswa hanya mendengarkan penjelasan guru. Selanjutnya siswa diberikan permasalahan untuk dilakukan diskusi dengan kelompok. Sedangkan menurut (Tortorella and Cauchick-Miguel, 2018) yang menjelaskan bahwa motivator awal pembelajaran siswa dikelas adalah adanya permasalahan terbuka. Namun, diawal pembelajaran siswa tidak dilatih untuk menemukan sendiri permasalahan dan solusinya. Menurut (Arief et al., 2016) menjelaskan bahwa permasalahan terbuka akan mampu membantu siswa berpikir secara terbuka dan ikut terlibat aktif dalam menyelediki suatu masalah sendiri dalam pembelajaran. Permasalahan yang diberikan pada kelas kontrol ini bersifat rutin dan sederhana sehingga kurang dalam mendukung kemampuan kreativitas siswa. Berdasarkan menurut (Mulyadi et al., 2016) model pembelajaran PBCL tidak memberikan dukungan perilaku siswa dalam mengembangkan keterampilan *self regulated learning* serta kreativitas siswa.

Model pembelajaran Problem Based Conventional Learning (PBCL) lebih optimal digunakan untuk menyampaikan informasi, terutama yang berfokus pada pengetahuan jangka pendek. Model pembelajaran ini mudah digunakan dalam menyampaikan materi dalam jumlah besar tetapi tidak dapat memberikan kesempatan kepada siswa untuk memperluas pemikirannya tentang suatu ide dan mengembangkan kemampuan pemecahan masalah (Jung dan Kong 2017). Jadi pada akhirnya siswa hanya sekedar menghafal ilmu saja.

Pada model pembelajaran *Creatibve problem based learning* (CPBL) menggabungkan elemen kreatif dalam pemecahan masalah (Hidajat, 2023). Model pembelajaran ini menggunakan permasalahan nyata sebagai media untuk mengintegrasikan perolehan dan pengetahuan baru siswa (Fidya Aprillia and Azizah, 2018). Dalam penerapannya, siswa yang terlibat dalam model pembelajaran *Creatibve problem based learning* (CPBL) cenderung lebih aktif dalam mencari informasi, berpikir kritis dan dapat melakukan kolaborasi dengan teman-temannya. Berdasarkan (Fidya Aprillia and Azizah, 2018) menjelaskan bahwa model pembelajaran ini aktif untuk mengembangkan keterampilan pemecahan masalah, pembelajaran mandiri yang nantinya sebagai kebiasaan seumur hidup serta keterampilan untuk kerjasama secara berkelompok. Sehingga kondisi seperti ini mengharuskan siswa untuk terus melakukan adaptasi dan mengembangkan strategi belajarnya yang nantinya akan dapat meningkatkan keterampilan *self regulated learning* siswa.

Model pembelajaran CPBL pada kelas eksperimen memberikan peluang atau kesempatan bagi siswa untuk lebih mandiri dalam mengatur proses pembelajaran mereka, misalnya dengan menentukan suatu cara terbaik untuk menyelesaikan permasalahan yang telah diberikan, mengelola waktu mereka sendiri serta melakukan evaluasi terkait hasil kerja mereka sendiri. Barrows (1986) yang mengungkapkan bahwa pembelajaran berbasis masalah mampu meningkatkan keterampilan belajar mandiri siswa (Faisal, 2015). Begitu pun Hmleo-Silver (2004) menyatakan juga bahwa pendekatan berbasis masalah mampu mendorong siswa untuk membangun suatu pengetahuan dasar yang lebih luas serta fleksibel, mengembangkan kemampuan dalam memecahkan suatu masalah dan mengembangkan strategi belajar yang lebih baik serta lebih mandiri (Faisal, 2015).

Pada saat penelitian dilakukan, siswa dikelas eksperimen terlihat lebih interaktif saat melakukan diskusi dibandingkan dengan siswa di kelas kontrol. Siswa dikelas eksperimen menunjukkan kerjasama sesama kelompok dan tiap siswa dalam satu kelompok tersebut mempunyai tugas masing-masing untuk menyelesaikan permasalahan yang telah diberikan. Disisi lain terlihat siswa di kelas eksperimen secara mandiri mencari informasi di berbagai platform untuk dapat menjawab analisis pertanyaan yang telah tercantum dalam lembar diskusi. Setelah menemukan beberapa jawaban, siswa dikelas eksperimen aktif bertanya dari

hasil analisis yang telah dibuat. Berdasarkan (Dawilai et al., 2021) menjelaskan bahwa pembelajaran yang mandiri dikatakan berhasil apabila setiap orang dalam kelompok mampu menyelesaikan tugas masing-masing dan kemudian anggota kelompok tersebut bertukar pikiran serta melakukan diskusi untuk memilih solusi terbaik dalam menyelesaikan permasalahan. Hal ini dikarenakan model pembelajaran CPBL di desain agar siswa lebih aktif dan kreatif dalam pembelajaran dikelas serta fokus untuk menyelesaikan permasalahan masing-masing kelompok. Sesuai dengan penjelasan (Fidya Aprillia and Azizah, 2018) bahwa model pembelajaran ini menjadikan siswa lebih kritis dalam mendefinisikan dan menganalisis masalah, kreatif dalam mencari solusi, fasih dalam mengkomunikasikan suatu ide atau solusi serta mampu melakukan kolaborasi dengan orang lain.

Namun pada kelas kontrol yang terjadi justru sebaliknya. Siswa cenderung kurang aktif dalam partisipasi diskusi kelompok. Peneliti mengamati ketika melakukan diskusi kelompok, hanya sedikit siswa yang aktif dan mengajukan pertanyaan selama diskusi. Ini menunjukkan bahwa kemandirian belajar siswa atau *self-regulated learning* siswa pada kelas eksperimen lebih baik dibandingkan siswa kelas kontrol.

Perbedaan tersebut terjadi dikarenakan siswa kelas eksperimen diberikan suatu permasalahan yang tidak terstruktur dan permasalahan antara kelompok satu dengan kelompok lainnya berbeda. Sehingga siswa dilatih untuk mencari secara mandiri informasi yang dibutuhkan untuk dapat menjawab permasalahan yang sudah disediakan pada lembar diskusi. Hal ini membuat siswa lebih kreatif dalam berpikir tentang cara menyelesaikan permasalahan dengan baik. Disamping itu, siswa menjadi lebih mengerti dan memahami tentang pengetahuan yang sebelumnya belum diketahui siswa. Hal ini sejalan dengan penelitian (Hidajat, 2023) yang mengatakan bahwa pertanyaan yang tidak rutin dan tidak terstruktur tersebut dapat meningkatkan *self regulated learning* untuk mencari informasi yang belum diketahui dan menghasikan suatu pengetahuan yang baru pada siswa.

Sehingga, dapat disimpulkan dalam penelitian ini terdapat perbedaan *self regulated learning* siswa antara siswa kelas kontrol dan kelas eksperimen. Dari hasil tersebut, menunjukkan bahwa rata-rata keterampilan *self regulated learning* pada kelas eksperimen yang menerapkan model pembelajaran *Creative Problem Based Learning* (CPBL) lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol yang menerapkan model pembelajaran *Problem Based Conventional Learning* (PBCL).

### **Pengaruh *Creative Problem Based Learning* (CPBL) terhadap *Self Regulated Learning* siswa pada materi ekonomi.**

Dari hasil penelitian, model pembelajaran *Creative Problem Based Learning* (CPBL) memiliki pengaruh positif terhadap keterampilan *self regulated learning* siswa pada materi ekonomi. Model pembelajaran ini didesain untuk melibatkan serta mengajak siswa agar berpartisipasi secara aktif dalam pembelajaran. Selain itu, model pembelajaran CPBL tidak hanya menantang siswa dalam memecahkan suatu masalah namun mendorong siswa untuk berpikir kreatif, berkolaborasi dengan teman serta merefleksikan proses belajar mereka. Thomas (1997) berdasarkan (Jung and Kong, 2017) menjelaskan bahwa model pembelajaran ini memberikan motivasi kepada siswa untuk belajar dan mendorong rasa pencapaian diri serta meningkatkan kemampuan kognitif seperti pemecahan masalah, yang mana siswa dapat terlibat dalam kegiatan belajar kelompok kecil dan memiliki inisiatif sendiri untuk memecahkan masalah ketika siswa mempraktikkan kebiasaan dalam berpikir kritis. Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh (Chang, 2008; Harrison, Beverly, Rene & Karen, 2011) dalam (Jung and Kong, 2017) menjelaskan bahwa model pembelajaran ini dapat meningkatkan kemampuan

berpikir kritis berkelanjutan serta mengembangkan keterampilan simpati dan komunikasi diantara anggota kelompok.

Dalam penerapannya siswa yang terlibat dalam pembelajaran menggunakan model pembelajaran CPBL menunjukkan peningkatan dalam kemampuan manajemen waktu, motivasi intrinsik dan penerapan strategi belajar yang efektif (Perdana and Sugara, 2020). Penelitian yang dilakukan oleh (Fidya Aprillia and Azizah, 2018) menyatakan bahwa penerapan CPBL memberikan banyak manfaat, tidak hanya menjadikan siswa aktif karena harus terlibat dalam berbagai kegiatan, namun juga dapat meningkatkan komunikasi sejak siswa belajar untuk mendefinisikan masalah dan mengkomunikasikan solusi tersebut kepada temannya sebayanya. Pada penelitian (Sungur dan Tekkaya, 2006) menjelaskan bahwa model pembelajaran berbasis masalah dapat memungkinkan siswa berinteraksi dengan teman sebaya dan lingkungannya sehingga terjadi pemahaman pengetahuan terkait melalui interaksi sosial.

Penelitian yang dilakukan oleh (Sungur and Tekkaya, 2006), strategi pembelajaran berbasis masalah telah terbukti secara signifikan dapat meningkatkan regulasi diri serta motivasi siswa. Hal ini juga disampaikan oleh (Demirören et al., 2016) bahwa model pembelajaran berbasis masalah berkontribusi positif dalam keterampilan *self regulated learning* (SRL) siswa. Dimana dalam model pembelajaran ini permasalahan yang digunakan dalam pembelajaran bersifat realistik. Pendapat yang disampaikan oleh Singh (2011) dalam penelitian (Hidajat, 2023) menjelaskan bahwa permasalahan realistic dapat mendorong siswa untuk menggunakan keterampilan *self regulated learning* (SRL) dan menciptakan wawasan baru yang kreatif.

Model pembelajaran CPBL menggunakan permasalahan yang kompleks dan realistik untuk mendorong siswa dalam menerapkan keterampilan *self regulated learning* dengan menggunakan berbagai cara atau strategi untuk menyelesaikan masalah. Berdasarkan (Fitriarosah, 2023) menyatakan bahwa pembelajaran yang menggunakan strategi permasalahan secara realistik dapat mendorong siswa untuk menggunakan keterampilan *self regulated learning* siswa serta mampu menciptakan pengetahuan baru yang kreatif. Selain itu pada model pembelajaran CPBL, permasalahan yang digunakan tidak terstruktur. Dimana dalam penelitian yang disampaikan oleh (Hidajat, 2023) menyatakan bahwa permasalahan yang tidak terstruktur dapat melatih keterampilan *self regulated learning* (SRL) siswa. Melalui permasalahan tersebut siswa di dorong untuk mencari informasi yang sebelumnya serta menghasilkan suatu pengetahuan baru secara mandiri untuk menyelesaikan suatu permasalahan (Agustina, 2018). (Sungur and Tekkaya, 2006) juga menyatakan hal serupa bahwa permasalahan tidak terstruktur mendorong siswa untuk menerapkan pengetahuan yang baru mereka bangun dan mempertimbangkan berbagai sudut pandang serta strategi kreatif untuk menyelesaikan suatu masalah.

Model pembelajaran *Creative Problem Based Learning* (CPBL) mampu meningkatkan partisipasi aktif dan keterampilan reflektif siswa yang mana secara langsung dapat berkontribusi pada peningkatan keterampilan *self regulated learning* (SRL) (Agustina, 2018). Siswa yang menggunakan model pembelajaran ini lebih aktif dalam proses pembelajaran dan menemukan solusi terhadap permasalahan kehidupan nyata (Erdogan and Senemoglu, 2017).

Sehingga dalam pelaksanaannya siswa lebih mandiri untuk mencari informasi dari berbagai media saat melakukan diskusi kelompok dalam menyelesaikan suatu permasalahan.

### **Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dalam penelitian ini, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan keterampilan *self regulated learning* siswa yang menerapkan model pembelajaran *Problem Based Conventional Learning* (PBCL) dan *Creative Problem Based Learning* (CPBL). Kelas eksperimen yang menerapkan model pembelajaran *Creative Problem Based Learning* (CPBL) lebih tinggi daripada kelas kontrol yang menerapkan model pembelajaran *Problem Based Conventional Learning* (PBCL). Model pembelajaran *Creative Problem Based Learning* (CPBL) memiliki hubungan yang linear dengan keterampilan *self regulated learning*. Sehingga terdapat pengaruh antara model pembelajaran *Creative problem based learning* terhadap *self regulated learning* siswa.

### **Referensi**

- Agustina, Maya. 2018. "Problem Based Learning (PBL) : Suatu Model Pembelajaran Untuk Mengembangkan Cara Berpikir Kreatif Siswa." *Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam* 10(2): 164–72.
- Amiruddin, Amiruddin, Muhammad Qorib, Nadlrah Naimi, and Deliaty Deliaty. 2022. "The Role of Inductive Learning Models on the Students Self-Regulated Learning in Math Journaling." *Cypriot Journal of Educational Sciences* 17(7): 2428–46.
- Antoni, Firman, Frischa Meivilona Yendi, and Taufik Taufik. 2019. "Peningkatan Locus of Control Dalam Mereduksi Prokrastinasi Akademik Mahasiswa." *SCHOULID: Indonesian Journal of School Counseling* 4(2): 29.
- Apipah, Ipat et al. 2023. "Systematic Literature Review : Pengaruh Problem-Based Learning ( PBL ) Terhadap High-Order Thingking Skill ( HOTS ) Matematis Siswa." *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika* 07(April): 1812–26.
- Arief, Habibah Sukmini, Maulana, and Ali Sudin. 2016. "Meningkatkan Motivasi Belajar Melalui Pendekatan Problem-Based Learning (Pbl)." *Jurnal Pena Ilmiah* 1(1): 141–50.
- Arwina, Ayu, Risydah Fadilah, and Abdul Murad. 2022. "Hubungan Regulasi Diri Dan Stres Akademik Dengan Prokrastinasi Akademik Pada Mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Medan Area." *Journal of Education, Humaniora and Social Sciences (JEHSS)* 4(4): 1981–91.
- Aulia, Lisa Nur, Susilo Susilo, and Bambang Subali. 2019. "Upaya Peningkatan Kemandirian Belajar Siswa Dengan Model Problem-Based Learning Berbantuan Media Edmodo." *Jurnal Inovasi Pendidikan IPA* 5(1): 69–78.
- Balqist, Almaidah, Tri Jalmo, and Berti Yolida. 2019. "Penggunaan Model Discovery Learning Untuk Meningkatkan Keterampilan Kolaborasi Dan Berpikir Tingkat Tinggi." *Jurnal Bioterdidik* 7(2): 103–11.

- Boye, Eric Sefa, and Douglas Darko Agyei. 2023. "Effectiveness of Problem-Based Learning Strategy in Improving Teaching and Learning of Mathematics for Pre-Service Teachers in Ghana." *Social Sciences and Humanities Open* 7(1): 100453. <https://doi.org/10.1016/j.ssaho.2023.100453>.
- Castro, Elvira Alicia Mendoza. 2023. "Analysis of Problem Solving Ability of First Middle School Students in Learning Science." *Integrated Science Education Journal* 4(2): 43–53.
- Darma Yuda, I Nengah Agus, Ni Ketut Suarni, and Ketut Gading. 2020. "Pengembangan Skala Self Regulated Learning Pada Siswa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK)." *Jurnal Bimbingan Konseling* 1(1): 100–105. <https://osf.io/p56we/download>.
- Dawilai, Sirikanya, Chayapol Kamyod, and Ramjee Prasad. 2021. "Effectiveness Comparison of the Traditional Problem-Based Learning and the Proposed Problem-Based Blended Learning in Creative Writing: A Case Study in Thailand." *Wireless Personal Communications* 118(3): 1853–67.
- Demirören, Meral, Sevgi Turan, and Derya Öztuna. 2016. "Medical Students' Self-Efficacy in Problem-Based Learning and Its Relationship with Self-Regulated Learning." *Medical Education Online* 21(1).
- ElAdl, Adel M., and Mimi El-Sayed A. Ismail. 2021. "The Effect of Self-Regulated Learning Strategies on Developing Working Memory and Achievement Goal Orientation among High School Students ." 31(113): 1–18.
- English, Mary C., and Anastasia Kitsantas. 2013. "Supporting Student Self-Regulated Learning in Problem- and Project-Based Learning." *Interdisciplinary Journal of Problem-Based Learning* 7(2).
- Erdogan, Tolga, and Nuray Senemoglu. 2017. "PBL in Teacher Education: Its Effects on Achievement and Self-Regulation." *Higher Education Research and Development* 36(6): 1152–65.
- Ersoy, Esen, and Neş'e Başer. 2014. "The Effects of Problem-Based Learning Method in Higher Education on Creative Thinking." *Procedia - Social and Behavioral Sciences* 116: 3494–98.
- Faisal, M. Panji. 2015. "Kemandirian Belajar Siswa SMP Melalui Model Problem Based Learning (PBL)." *Jurnal Peluang* 5158: 121–28. <https://jurnal.usk.ac.id/peluang/article/view/15369/11737>.
- Farah, Mutia, Yudi Suharsono, and Susanti Prasetyaningrum. 2019. "Konsep Diri Dengan Regulasi Diri Dalam Belajar Pada Siswa SMA." *Jurnal Ilmiah Psikologi Terapan* 7(2): 171–83.
- Fidya Aprillia, Ferdianti, and Utiya Azizah. 2018. "Implementation Problem-Based Learning Model to Enhance Self-Regulated Learning on Material of Colloidal System." 171(Snk): 121–24.

- Fitriarosah, Nuni. 2023. "Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Dan Kreatif Matematis Siswa SMP Melalui Pembelajaran Berbasis Masalah." *Kinanti : Jurnal Karya Insan Pendidikan Terpilih* 1(1): 129–81.
- Hapsari, Sri. 2016. "Jurnal Pedagogika Dan Dinamika Pendidikan." *Jurnal Pedagogika dan Dinamika Pendidikan* 4(2): 87–95.
- Hidajat, F A. 2023. "A Comparison between Problem-Based Conventional Learning and Creative Problem-Based Learning on Self-Regulation Skills: Experimental Study." *Heliyon* 9(9). <https://www.scopus.com/inward/record.uri?eid=2-s2.0-85168815009&doi=10.1016%2Fj.heliyon.2023.e19512&partnerID=40&md5=402254df63f3ae4b296ac08352440889>.
- Hidajat, Flavia Aurelia. 2023. "A Comparison between Problem-Based Conventional Learning and Creative Problem-Based Learning on Self-Regulation Skills: Experimental Study." *Heliyon* 9(9): e19512. <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2023.e19512>.
- Jamil. 2022. "Pengaruh Keterampilan Belajar Mandiri, Disiplin Belajar, Dan Keinginan Berprestasi Terhadap Hasil Belajar Mahasiswa UPBJJ Universitas Terbuka Makassar Jamil 1\*." *CJPE: Cokroaminoto Juornal of Primary Education* 5(3): 120–33. <https://e-journal.my.id/cjpe>.
- Jung, Eun-Young, and Jeong Hyeon Kong. 2017. "The Development and Effect of CPBL (Creative Problem Based Learning) for Nursing Students." *Journal of Problem-Based Learning* 4(1): 5–14.
- Kong, Siu-cheung, and Tingjun Lin. 2023. "Heliyon Developing Self-Regulated Learning as a Pedagogy in Higher Education : An Institutional Survey and Case Study in Hong Kong." *Heliyon* 9(11): e22115. <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2023.e22115>.
- Lu, Xinyi, Trevor B. Penney, and Sean H.K. Kang. 2021. "Category Similarity Affects Study Choices in Self-Regulated Learning." *Memory and Cognition* 49(1): 67–82.
- Mulyadi, Seto, A.M. Heru Basuki, and Wahyu Rahardjo. 2016. "Student's Tutorial System Perception, Academic Self-Efficacy, and Creativity Effects on Self-Regulated Learning." *Procedia - Social and Behavioral Sciences* 217: 598–602.
- Nurdin, Alla' Junia, Triana Rejekiningsih, and Sri Sumaryati. 2023. "Facilitating Self-Regulated Learning Using Mobile Learning Games." *International Journal of Information and Education Technology* 13(11): 1820–27.
- Nurjanah, Burhanuddin Latif, Ricki Yuliardi, and Maximus Tamur. 2020. "Computer-Assisted Learning Using the Cabri 3D for Improving Spatial Ability and Self-Regulated Learning." *Heliyon* 6(11): e05536. <http://dx.doi.org/10.1016/j.heliyon.2020.e05536>.
- Perdana, Teguh Iman, and Hendry Sugara. 2020. "Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa Smk Negeri 1 Kedawung Dengan Menggunakan Model Problem Based Learning." *Literasi : Jurnal Bahasa dan Sastra Indonesia serta Pembelajarannya* 4(2): 102.
- Pintrich, Paul R, and Elisabeth V De Groot. 1990. "Motivational and Self-Regulated Learning

- Components of Classroom Academic Performance.” *Journal Of Educational Psychology* 82(1): 33–40.
- Putarek, Vanja, and Nina Pavlin-Bernardić. 2020. “The Role of Self-Efficacy for Self-Regulated Learning, Achievement Goals, and Engagement in Academic Cheating.” *European Journal of Psychology of Education* 35(3): 647–71.
- Qiu, Xuyan, and Man Kit Lee. 2020. “Regulated Learning and Self-Efficacy Beliefs in Peer Collaborative Writing: An Exploratory Study of L2 Learners’ Written Products, Task Discussions, and Self-Reports.” *System* 93: 102312. <https://doi.org/10.1016/j.system.2020.102312>.
- Samura, Asri ode. 2019. “Kemampuan Berpikir Kritis Dan Kreatif Matematis Melalui Pembelajaran Berbasis Masalah.” *Journal of Mathematics and Science* 5(1): 20–28.
- Saputri, Desi, Asmidir Ilyas, and Zadrian Ardi. 2020. “The Relationship of Self Regulation with Academic Procrastination of Students.” *Jurnal Neo Konseling* 2(2): 1–7.
- Setiawan, Bambang, M. Solehuddin, and Anne Hafina. 2019. “Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Self-Instruction Untuk Meningkatkan Self-Regulation Siswa.” *KONSELING: Jurnal Ilmiah Penelitian dan Penerapannya* 1(1): 1–10.
- Sucipto, Sucipto. 2017. “Pengembangan Ketrampilan Berpikir Tingkat Tinggi Dengan Menggunakan Strategi Metakognitif Model Pembelajaran Problem Based Learning.” *Jurnal Pendidikan (Teori dan Praktik)* 2(1): 77.
- Sungur, Semra, and Ceren Tekkaya. 2006. “Effects of Problem-Based Learning and Traditional Instruction on Self-Regulated Learning.” *Journal of Educational Research* 99(5): 307–20.
- Tortorella, Guilherme, and Paulo Cauchick-Miguel. 2018. “Combining Traditional Teaching Methods and PBL for Teaching and Learning of Lean Manufacturing.” *IFAC-PapersOnLine* 51(11): 915–20. <https://doi.org/10.1016/j.ifacol.2018.08.465>.
- Turmudi, Imam, and Suryadi. 2021. “Manajemen Perilaku Prokrastinasi Akademik Mahasiswa Selama Pembelajaran Daring.” *al-Tazkiah* 10(1): 39–58. <https://journal.uinmataram.ac.id/index.php/altazkiah/article/view/3423>.
- Utami, Nita Putri, Rivdyia Eliza, and Selvi Warahma. 2022. “Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Dan Self-Regulated Learning Dengan Model Pembelajaran Learning Cycle 7E.” *Jurnal Cendekia : Jurnal Pendidikan Matematika* 6(1): 1025–38.
- Yew, Elaine H.J., and Karen Goh. 2016. “Problem-Based Learning: An Overview of Its Process and Impact on Learning.” *Health Professions Education* 2(2): 75–79. <http://dx.doi.org/10.1016/j.hpe.2016.01.004>.